



**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI
(Studi Kasus di Kelas X SMK Bina Putra Jakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Studi Srata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

Nama : Trianisa Dewi Laras Sartika

Npm : 2018510088

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H/2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Trianisa Dewi Laras Sartika

NPM : 2018510088

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Juduk Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di Kelas X SMK Bina Putra Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 24 Syawal 1443 H

25 Mei 2022 M

Yang menyatakan,


Trianisa Dewi Laras Sartika

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kelas X SMK Bina Putra Jakarta)” yang disusun oleh Trianisa Dewi Laras Sartika, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510088, Program Studi Pendidikan Agama Islam di setujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Februari 2022

Pembimbing



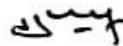
Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

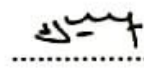
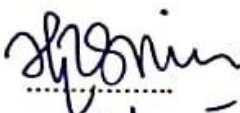
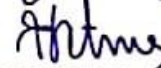


Skripsi yang berjudul : **Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kelas X SMK Bina Putra Jakarta)**. Disusun oleh **TrianisaDewi Laras Sartika**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018510088**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 25 Mei 2022**, telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag.

Nama	Tanda tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		<u>16/6/2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		<u>16/6/2022</u>
<u>Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H.</u> Pembimbing		<u>15/06/2022</u>
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.</u> Penguji I		<u>08/06/2022</u>
<u>Dr. Hardjito, M.Si.</u> Penguji II		<u>8/6 - 2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 06 September 2021

Trianisa Dewi Laras Sartika

2018510088

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

(Studi Kasus Di Kelas X SMK Bina Putra Jakarta)

ix+105 halaman+29 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa di masa pandemi adalah dengan proses pembelajaran daring seperti ini guru sulit untuk menerka siswanya dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Karena dalam penggunaan pembelajaran online guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membatasi jam siswanya untuk melakukan pembelajaran karena setiap keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda ada yang jaringannya lamban atau pun kehabisan kuota belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di kelas x pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi di SMK Bina Putra Jakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam serta siswa kelas X SMK Bina Putra Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi ialah, siswa termotivasi dikala mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari jawaban peserta didik yaitu ada hasrat dan kemauan dalam belajar tetapi kalau dalam pembelajaran daring hasrat dan keinginan tersebut justru menurun karena banyak siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan siswa lebih suka belajar tatap muka, dan siswa cenderung minder dalam menanyakan materi ketika dalam pembelajaran daring ditambah tugas yang diberikan juga banyak dan guru tidak menjelaskan secara detail menjadikan siswa tersebut semakin malas mengulang materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Kata kunci : Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, di Masa Pandemi

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

هـ	,	ط	TH
بـ	B	ظ	ZH
تـ	T	ع	,
تـ	TS	غ	GH
جـ	J	فـ	F
حـ	H	قـ	Q
خـ	KH	كـ	K
دـ	D	لـ	L
ذـ	DZ	مـ	M
رـ	R	نـ	N
زـ	Z	وـ	W
سـ	S	هـ	H
شـ	SY	يـ	Y
صـ	SH	ةـ	H
ظـ	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اـ	A	اـ	Â
يـ	I	يـ	Î
وـ	U		Û

4. Diftong		5. Pembauran	
و--- =	au	ال =	Al-...
ى---=	ai	ال ش =	Al-sy...
		وال =	Wa al-...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa M.Ag , Dekan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag. MH. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. H. Muhammad, S.Pd. kepala sekolah dan Syarif, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam memberi izin tempat penelitian dan dukungan data.
6. Siswa-siwi SMK Bina Putra Jakarta yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada orang tua tercinta, Bapak Carkum dan Ibu Sari, dan kaka tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan moril serta materil, sehingga ga memperlancar keberhasilan studi.

9. Kepada kerabat khususnya Muhamad Jamhari, yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Nabila, Aul, Imeh, Shela, Aqila teman seperjuangan yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Dewi, Dea, Opah, Pika, Sipa, Siti, Elsa, Wike rekan kerabat yang telah senantiasa memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mentrasfer ilmunya kepada penulis, tak lupa kepada civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang membantu perihal akademik, keuangan, dll.
13. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi terutama dalam peminjaman buku sehingga, mempermudah penulis sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sehingga ucapan terimakasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 16 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus penelitian.....	5
1. Fokus penelitian	5
2. Sub fokus	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi	9
b. Jenis Motivasi.....	10
c. Ayat yang menjelaskan tentang motivasi.....	11
d. Ciri ciri Motivasi Belajar	13
e. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	14
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	14
g. Teori-Teori Motivasi	15

h. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	16
i. Bentuk-bentuk motivasi belajar	16
j. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar	16
2. Belajar.....	17
a. Pandangan Tentang Belajar.....	17
3. Gambaran Pembelajaran Daring	19
a. Metode Pembelajaran Daring/Online.....	20
c. Kekurangan Pembelajaran Daring	21
4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring	21
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian.....	22
b. Kedudukan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Tujuan Penelitian.....	31
B. Latar Penelitian/ Latar Setting.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Metode dan Prosedur Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data Penelitian	32
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
G. Prosedur Analisis Data	36
H. Validitas Data.....	37
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	41
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian	64
1. Analisis motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta	64
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan	102

B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
Tabel 1.2	: Struktur Organisasi.....	43
Tabel 1.3	: Data Peserta didik.....	44
Tabel 1.4	: Data Pendidik dan Peserta Didik.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Obsevasi.....	106
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menerapkan kurikulum lembaga pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membimbing peserta didik untuk mengubah kecerdasan, moralitas dan perilaku sosialnya sehingga dapat hidup mandiri sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara itu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas kegiatan belajar.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Guru mempunyai peranan yang paling besar dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran guru berperan sebagai motivator, inovator, fasilitator dan evaluator. Sebagai motivator guru adalah orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik. Sebagai inovator guru adalah orang yang memberikan ide dan konsep-konsep baru dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru adalah orang memfasilitasi langsung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai evaluator guru adalah orang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran peserta didiknya.¹

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan guru. bagi siswa motivasi belajar itu hal yang penting untuk menyadarkan kedudukan

¹ Lisa. Gitleman, "Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. April (2014).

pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru. Keahlian dan wawasan tentang motivasi belajar pada peserta didik sangat bermanfaat bagi seorang guru, untuk membangkitkan, menambah dan menjaga semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Selain itu guru perlu mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam-macam.²

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi Google Classroom, Quipper, kelas pintar, ruang belajar, Zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama

² Dian Dinar Praswanta et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pandemi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran" (2021).

Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi Covid-19.³

Kedudukan motivasi yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa, dengan keadaan dan suasana pembelajaran yang berbeda maka diperlukan pula motivasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ada. Suasana pembelajaran yang berbeda karena virus Covid-19 ini tentu juga dirasakan oleh siswa dan guru di SMK Bina Putra Jakarta yang mengharuskan proses pembelajarannya melalui daring. Perubahan sistem pembelajaran karena pandemi Covid-19 ini peneliti ingin mengetahui mengenai motivasi siswanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19, menurut observasi yang didapatkan peneliti dari beberapa siswa yang bersekolah di SMK Bina Putra Jakarta pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pandemi Covid19 merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya, seperti metode bercerita, dan menghafal surah secara bersamaan di dalam kelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat ditangkap dengan baik oleh siswa, dan dalam pembelajarannya berjalan baik tidak monoton atau membosankan.

³ S F Rahman and M D Ariyanto, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran ...," *Publikasi Ilmiah* (2020): 20.

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di SMK Bina Putra Jakarta berubah yaitu pembelajaran daring, yang mana dalam penggunaan zoom terdapat di dalamnya, yaitu susunan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti membaca doa sebelum belajar, isi materi pembahasan didukung dengan video pembelajaran, kemudian ada uji kompetensi untuk siswa, setelah itu siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta beliau menjelaskan dengan proses pembelajaran seperti ini guru sulit untuk menerka siswanya dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Karena, dalam penggunaan pembelajaran daring guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membatasi jam siswanya untuk melakukan pembelajaran dengan alasan karena setiap keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda ada yang jaringannya lamban atau pun kehabisan kuota belajar. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.⁴ di SMK Bina Putra Jakarta. Berlandaskan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS di Kelas X SMK BINA PUTRA JAKARTA)”**

⁴ Carina Rahmayanti, “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 1 Sampit Kotawaringin Timur” (2021).

B. Fokus dan Subfokus penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka, fokus penelitian ini yaitu : motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi

2. Sub fokus

Sedangkan sub fokus penelitian adalah

- a. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- b. Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu:
“Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMK Bina Putra Jakarta?”

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

1. Teoritik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah pengetahuan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Praktik :

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif di masa pandemi.

2. Kepala sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran daring di masa pandemi.

3. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang tua sebagai acuan dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring di masa pandemi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran dan pembahasan dalam proposal penelitian ini, maka akan disajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab merupakan pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan. dari bab ini dapat diketahui batasan dan rumusan masalah yang relevan untuk dikaji serta tujuan dan manfaat yang hendak dicapai serta sistematika penulisannya.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III, penulis membahas tentang metode apa yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi (Studi Kasus di kelas X SMK Bina Putra Jakarta) hasil dan pembahasan dari temuan penelitian berisikan tentang gambaran umum yaitu profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, identitas sekolah , peserta didik, pendidik dan tenaga

pendidik dan pembahasan yang membahas tentang data-data yang diperoleh dalam penelitian dan dihubungkan dengan teori sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat intisari atau kesimpulan dari seluruh pembahasan yang menjadi fokus kajian, penulis juga menyampaikan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal.⁵ Menurut Samuel C. Certo and S. Trevis Certo Hal ini berpengaruh terhadap tindakan misalnya seorang pemimpin dalam memberikan motivasi bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sebagai kunci sukses atau kunci keberhasilan dalam meraih keberhasilan organisasi.⁶ Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk

⁵ Widayat Prihartanta, "teori-teori motivasi", *jurnal adabiya*, Vol 1 No.83 2015, h.2

⁶ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5*, no. 2 (2015): 168–181.

perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).⁷

b. Jenis Motivasi

Menurut Winkel menjelaskan tentang kedua jenis motivasi yaitu :

a. Motivasi Ekstrinsik: aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak untuk belajar, bersumber pada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sendiri sebenarnya juga dapat dipenuhi dengan melalui kegiatan lain tidak harus melalui kegiatan belajar.⁸

b. Motivasi intrinsik: motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang oleh luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsic bila tujuannya interes dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.⁹

⁷ Maria Cleopatra, “ pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika” , *Jurnal Formatif* Vol 5, 2015, h.174

⁸ Zulfikar Ali and Yari Dwikurnaningsih, “Pengaruh Dari Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen 2 Salatiga,” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2019) h. 122–133.

⁹ Setya ayu ariskha, “ *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpi Dharma Lestari Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*”(salatiga , IAIN Salatiga:2015) h. 27

Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur. Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi anatara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁰

c. Ayat yang menjelaskan tentang motivasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah

¹⁰ Lidia Lomu, Sri Adi Widodo, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018)h.745–751.

akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Motivasi belajar yang terkandung dalam surah al-mujadalah ayat 11 yaitu jenis belajar pembiasaan yang dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif dan stimulus-respon dengan hal tersebut motivasi belajar dalam diri siswa akan tumbuh. Surah al-Mujadalah ayat 11 mengandung motivasi belajar yang menyentuh aspek ekstrinsik siswa yaitu pertama, seseorang akan mendapatkan derajat dengan cara beriman kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kedua, adalah mereka yang diberi ilmu pengetahuan, artinya derajat yang tinggi disisi Allah SWT bisa didapatkan dengan menjadi orang yang berilmu, ketiga, yaitu menjadi keduanya (beriman dan berilmu) ilmu dan Imanya selalu beriringan.¹¹

Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya, kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu

¹¹ M Rusdiansyah, “Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11” (2019).

menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.¹²

d. Ciri ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.¹³

Menurut Sudjana, indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

¹² S Eko Putro, Anita Rinawati, Universitas Muh, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 2 (2013): h.278–289.

¹³ Faradila harun, Lukman Arsyad, "Dampak game online terhadap motivasi belajar peserta didik", *Directory of Elementary Education Journal* Vol. 1 No.2 November 2020, h.30

- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru,
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁴

e. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar,

1. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
2. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁵

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Dalam buku belajar dan pembelajaran Eveline Siregar , ada enam unsur yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah berikut :

- a. Cita-cita/ aspirasi
- b. Kemampuan pembelajar.
- c. Kondisi pembelajar.
- d. Kondisi lingkungan pembelajar.

¹⁴ Indah Sari, "Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) dalam bahasa inggris", *Jurnal Manajemen Tools* Vol.9 No.1 Juni 2018, h.48

¹⁵ Eveline siregar, Hartini nara, "Teori Belajar Dan Pembelajaran", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h.51.

e. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajar.¹⁶

g. Teori-Teori Motivasi

1. Motivasi Teori Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Mengemukakan pada dasarnya seluruh manusia mempunyai kebutuhan pokok. Dia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berupa pyramid, orang mengawali dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan itu diketahui dengan istilah hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis bawah hingga motif psikologis yang lebih lingkungan yang cuma hendak berarti sehabis kebutuhan bawah terpenuhi.¹⁷ Kebutuhan pada satu peringkat sangat tidak wajib terpenuhi sebagian saat sebelum kebutuhan pada peringkat selanjutnya jadi penentu aksi yang berarti :

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, serta sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa nyaman (merasa nyaman serta terlindung, jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan hendak rasa cinta serta mempunyai (berafiliasi dengan orang lain, diterima, mempunyai)
- d. Kebutuhan hendak penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan memperoleh pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif : mengenali, menguasai, serta menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian,

¹⁶ *Ibid* h.53

¹⁷ Widayat Prihartana, "Teori-teori Motivasi", Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, h.5

keteraturan, serta keelokan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri serta menyadari potensinya).¹⁸

h. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Djamarah ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :Memberi angka, Hadiah, Kompetisi, Ego-involvement, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian , Hukuman ,Hasrat untuk belajar, Minat ,Tujuan yang diakui dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Adanya minat untuk belajar
- b) Tekun dalam menghadapi tugas
- c) Senang memecahkan soal-soal
- d) Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.¹⁹

i. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut Sudirman A.M, ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi yaitu : Memberi angka,Hadiah,Saingan/kompetisi,Harga diri,Menilai ulangan ,Mengetahui hasil ,Pujian ,Hukuman,Hasrat untuk belajar, Minat, Tujuan yang diakui.²⁰

j. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Menurut Sardiman AM mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid*, h.5

¹⁹ Siti suharsimi simamora , “kumpulan kata motivasi dan kata bijak” , (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri , 2020) h. 10

²⁰ *Ibid*, h.12

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yng telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, korupsi dan seabainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehigga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

2. Belajar

a. Pandangan Tentang Belajar

Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, baik yang beraliran behaviorisme, kognitivisme, humanism, maupun sibernetika. Aliran-aliran teori belajar tersebut sekadar mengarahkan dan memilih jenis teori belajar mana yang menjadi pijakan melakukan kegiatan belajar.

Menurut thordike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara

²¹ *Ibid*, h.13

stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan).²²

Teori belajar lain yang mendasari belajar dapat dilihat dari tiga pakar, yakni Clark Hull, Edwin Guthrie, dan B.F Skinner. Ketiga pakar tersebut juga menggunakan variabel Stimulus-Respon untuk menjelaskan teori-teori mereka. Namun, meskipun ketiga pakar ini mendapatkan julukan yang sama yaitu, pendiri tingkah laku (Neo Behaviorist), namun mereka berbeda satu sama lain dalam beberapa hal yang sifatnya prinsipil.²³

Menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran dan pujian dari guru atas hasil belajarnya.²⁴

Menurut Piaget belajar sebagai suatu proses asimilasi dan akomodasi dari hasil asosiasi dengan lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai antara informasi baru yang diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Bertitik tolak dari berbagai pandangan sejumlah ahli mengenai belajar, ditemukan bahwa walaupun terdapat perbedaan mengenai pengertian dan jenis belajar namun terdapat kesamaan makna bahwa konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.²⁵

²² Hamzah B. Uno, "*teori motivasi dan pengukurannya*", (Jakarta : Bumi Askara, 2013), h.11

²³ Ibid, h.24

²⁴ Hamzah B. Uno, Opcit h.25

²⁵ Eveline siregar, Hartini Nara "Teori belajar dan pembelajaran", (Bogor : Ghalia Indonesia), h.32

3. Gambaran Pembelajaran Daring

Menurut Adhetya dkk di dalam jurnal pendidikan islam, salah satu instruksi pemerintah tentang aktivitas yang dicoba di rumah adalah ktivitas belajar. Belajar tidak boleh menyudahi. Aktivitas belajar mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, namun wajib dikendalikan oleh guru serta orang tua dengan menggunakan, pendidikan pembelajaran online. pembelajaran online ini dicoba awal mulannya sepanjang kurang lebih 14 hari, namun tidak menutup kemungkinan sudah ditambahkan lagi sebab memandang suasana dan keadaan pertumbuhan COVID-19 ini. pembelajaran online sangat diperlukan oleh seluruh siswa mulai dari tingkat sekolah bawah sampai akademi besar serta ini tidak cuma terjalin di Indonesia, apalagi hamper disegala dunia melakukan pendidikan dengan pembelajaran online ataupun elearning pelajar bisa berhubungan langsung dengan konten pendidikan yang mereka temukan dalam bermacam format seperti, video, audio, dokumen, serta sebagainya. mereka pula bisa memilah untuk menyusun pendidikan mereka sendiri, ditunjukkan, serta dievaluasi dengan dorongan seorang guru. interaksi ini bisa terjalin dalam komunitas penyelidikan, memakai bermacam kegiatan sinkron serta asinkron berbasis (video, audio, konferensi pc, percakapan, ataupun interaksi dunia maya). area online yang sinkron serta asinkron ini hendak mempromosikan pengembangan keahlian social dan kolaboratif, dan ikatan individu diantara partisipan didik.²⁶

²⁶ Adhetyachyani, Iindahlistiana, Sariputridetalarasati, “motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19”, jurnal pendidikan islam vol.3 no.01, 2020, h.131

a. Metode Pembelajaran Daring/Online

Menurut Adhetya dkk di dalam jurnal pendidikan islam, metode pembelajaran daring/online tata cara pendidikan yang berbasis teknologi mempunyai banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) serta E-learning. semuanya mempunyai arti yang sama hanya saja konteks penempatan katanya yang kerap dipertukarkan. E-learning ialah sesuatu system pendidikan yang memakai media fitur elektronik pc yang tersambungkan ke internet dimana partisipan didik berupaya mendapatkan bahan belajar yang cocok dengan kebutuhannya. E-learning ialah suatu inovasi baru yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap pergantian proses pendidikan dimana proses belajar tidak lagi hanya mencermati penjelasan modul guru secara langsung namun siswa pula melaksanakan kegiatan lain semacam mengalami, melaksanakan, mendemonstrasikan serta lain-lain.²⁷

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Windhiyana, adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah :

- a) Pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja.
- b) Waktu belajar yang lebih fleksibel.
- c) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.
- d) Siswa dapat mengulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami.²⁸

²⁷ Ibid, h.130

²⁸ Meda Yuliani dkk, pembelajaran daring untuk pendidikan teori&penerapan, (yayasan kita menulis,2020), h.6

c. Kekurangan Pembelajaran Daring

- a) Tidak ada sinyal internet
- b) Kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring
- c) Tidak mengerti materi pembelajaran²⁹

4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring

Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran daring. Menurut Sari faktor pendukung pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas.³⁰ Adapun faktor penghambatnya yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana yang kurang kondusif dan keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Menurut Hadisi&Muna Pembelajaran daring daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.³¹

Menurut Dr. Rose Mini Agoes Salim psikolog di Universitas Indonesia penerapan pembelajaran daring terkedala banyak hal, baik dari kompetensi gurunya, orang tua, maupun infrastruktur pendukung. Masih banyak orang tua

²⁹ Ibid, h.29

³⁰ Hilna putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.4 2020, h. 863

³¹ Ibid, h.864

yang tidak mempunyai kepiawaian yang memadai akibatnya anak kesulitan dalam mengerjakan tugas dari gurunya, belum lagi internetnya dan juga memerlukan perangkat khusus dalam pelaksanaannya, komunikasi daring memerlukan adanya hardware, software. Terlalu banyak informasi yang tidak penting, dalam komunikasi daring seringkali informasi yang didapat menjadi terlalu banyak, sehingga membuat bingung si penerima. Menyita konsentrasi, melakukan komunikasi daring tidak pada tempat dan waktu yang tepat, dapat mengabaikan atau menunda hal yang lain, bahkan membahayakan orang lain maupun diri sendiri.³²

Dari uraian diatas, faktor penghambat atau kelemahan proses pembelajaran daring didominasi pada kesiapan semua komponen untuk menjalankan program yang ada mulai dari satelit hanya batasan waktu, sedangkan kemampuan penguasaan internet harus dimiliki dan dimengerti tujuannya tidak lain keberhasilan proses pendidikan pembelajaran dalam jaringan.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut

³² Kermi Diasti, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Pemnghambat Belajar Dalam Jaringan DARING", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No.2 Maret 2021, h.155

Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Jika berbicara tentang Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. ³³

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. Yang sedang berada di gua Hira. Dalam

³³ Mardan Umar, *Pendidikan Agama Islam* (purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).

pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. Untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. yaitu terdapat pada makna ayat Alquran

١. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
٣. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٤. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
٥. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*”

Dari ayat Alquran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu pertama, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”. Pemahaman ayat di atas semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang

berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun non materiil. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan “tujuan Pendidikan Agama Islam” (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan

potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.³⁴

b. Kedudukan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan : Al-Quran dan Hadist, keimanan, Akhlak, dan Fiqih/ Ibadah empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya lebih lanjut Puskur menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan tersebut diatas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagaman tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidikan agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap

³⁴ Abdul Rahman and Kata Kunci, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI" 8, no. 1 (2012) h.2053–2059.

berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam diri pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batasbatas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lainnya berkenaan dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta diantaranya :

Tabel 1.1
Hasil penelitian yang relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan Penelitian sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

³⁵ Alfauzan amin, “Metode Pembelajaran Agama Islam,” *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (2013): 466.

		<p>pelajaran pendidikan agama islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 181 Jakarta Pusat dan tidak menggunakan sistem online atau daring
2.	<p>Upaya guru menjaga motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas xi dalam sistem pembelajaran on-line di tengah pandemi covid-19 (study kasus di smk</p>	<p>Persamaan Penelitian sama-sama meneliti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK</p>	<p>Pada penelitian ini tidak meneliti dengan 1 rumusan masalah tetapi ada juga yang lainnya seperti sistem pembelajaran on-line pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di tengah pandemi</p>

	muhammadiyah 2 mertoyudan)”	Muhammadiyah 2 Mertoyudan.	Covid-19 dan mengetahui upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran on-line di tengah pandemi Covid-19.
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi	Persamaan Penelitian sama- sama meneliti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 25 Bekasi	Perbedaannya adalah disini juga meneliti upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajarnya tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 25 Bekasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Di SMK Bina Putra Jakarta

B. Latar Penelitian/ Latar Setting

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di SMK Bina Putra, merupakan salah satu sekolah SMK swasta yang berlokasi di Jl. Kemang Timur No.50, RT.6/RW.3, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Dan telah mendapatkan akreditasi “A” dari BAN-PT.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMK BINA PUTRA. Sekolah ini terletak Jl. Kemang Timur No.50, RT.6/RW.3, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Waktu penelitian ini selama enam bulan, dimulai dari tgl 10 September 2021.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian di lapangan SMK bina putra dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan

pada latar dan individu tersebut secara utuh.³⁶ Penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu tentang yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di kls X SMK Bina Putra Jakarta) , Penelitian Kualitatif ini yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Metode pendekatan deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi dan memuat laporan secara detail.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam sebuah naratif.

1. Sumber data primer

Sumber informasi primer ialah sumber informasi riset yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak lewat media perantara).

Informasi primer secara eksklusif dikumpulkan untuk menanggapi

³⁶ Lexy J, Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), h. 3.

pertanyaan riset. Informasi ini diperoleh dengan melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam serta siswa kelas X SMK Bina Putra Jakarta.

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Bina Putra Jakarta berjumlah 1 orang.
- b) Siswa kelas X di SMK Bina Putra Jakarta berjumlah 120 dari 4 kelas Kelas X AK: 40 Siswa, Kelas X AP 1: 40 Siswa Kelas X MM : 40 Siswa.

Menurut Gay dan Diehl berpendapat bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

- a. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10 dari populasi. Mengingat peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif maka peneliti mengambil 10 orang. penelitian menggunakan purposive sampling dikarenakan ada beberapa kriteria dalam mengambil subjek.
- b. Jika penelitiannya korelasional, sampelnya sebanyak 30 subjek per group.

- c. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.³⁸

2. Sumber data sekundernya

Sumber informasi sekunder adalah sumber informasi riset yang diperoleh peneliti secara tidak langsung lewat media perantara, informasi ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang biasanya berbentuk fakta, catatan, ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (informasi documenter) berupa dokumen yang ada di sekolah, nilai rapor, buku mata pelajaran pendidikan agama islam, jurnal, makalah, artikel dan lain-lain yang relevan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Bina Putra Jakarta yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi

³⁸ Mamik, "Metodologi Kualitatif," *Zipatama*, last modified 2014, accessed January 24, 2022, https://books.google.com/books?uid=110620237180109116466&as_coll=0&hl=id&source=gbs_l_p_bookshelf_list.

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.

Menurut Fred N. Kerlinger bahwa wawancara (*interview*) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden.³⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri

³⁹ Sulaiman Saat, Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian. (Sulawesi Selatan : Pusaka Almailda, 2020) h. 84

pada laporan ten tang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain.

Dalam mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data.

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja.⁴¹

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

⁴⁰ Sugiono. Op.cit. h. 137-138

⁴¹ Sulaiman Saat, Sitti Mania , Opcit. h. 97-98

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

b. Data Display (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verivication

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴²

H. Validitas Data

Penelitian menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kreadibilitas, sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Kreadibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif

⁴² Sugiono. Op.cit. h. 247-253

antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu penelitipun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu: Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

NSS	: 34.2.01.63.03.093
NPSN	: 25102530
NIS	: 20103861
NDS	: 4301040076
Nama Sekolah	: SMK Bina Putra
Status	: Swasta
PBM	: Siang & Pagi
Alamat	: Jl. Kemang Timur Raya RT 06 / RW 03 Kelurahan Bangka Kecamatan Mampang Prapatan Kodya Jakarta Selatan Kode Pos 12730
Telepon	: 021.7183473
E-mail	: smkbinaputra@yahoo.co.id
Website	: www.smkbinaputra.com
Surat keputusan (SK)	
Pendirian	
Nomor	: Kep. 20 c/I01.AI/PP/1998
Tanggal	: 11 Januari 1998

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Departemen Pendidikan & Kebudayaan
Kanwil DKI Jakarta

Akreditasi Sekolah

Jenjang : A

Nomor : 001510

Tanggal : 10 November 2010

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Badan Akreditasi Sekolah (BAS)

Kepala Sekolah

Nama : H. Abdul Syakur, S.Ag,MM

NIP : -

Nomor SK : 032/YPL.JH/I01.D1/VI/1999

Tanggal : 24 Juni 1999

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Yayasan Perguruan Islam Jamiatul Huda
Sertifikasi iso 9001 – 2000

Status : -

Nomor : -

Tanggal : -

Lembaga yang

Mengeluarkan
Sertifikasi ISO : -

2. Sejarah Berdiri

Pada tahun 1996, pengurus Yayasan Perguruan Islam (YPI) Jamitul Huda mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dengan nama Bina Putra. Setelah berdiri, maka pengurus Yayasan bersama Kepala Sekolah mengajukan permohonan izin operasional kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20C/I01.A1/PP/1998 tentang pemberian Status Terdaftar kepada SMEA Bina Putra dengan dua jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi dan Sekretaris. Selama operasional, YPI Jamitul Huda bersama Kepala Sekolah melakukan penyempurnaan dan pengembangan di bidang KBM dan administrasi yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran. Pada tahun pelajaran 1997/1998. ada perubahan dari SMEA menjadi SMK (sekolah menengah kejuruan). Maka SMEA Bina Putra berubah nama menjadi SMK Bina Putra kelompok Bisnis dan Manajemen.

Pada tahun pelajaran 1998/1999, diawal lulusan pertama, SMK Bina Putra mengajukan diri untuk diadakan akreditasi kenaikan jenjang. Maka dengan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 79/C.C7/Kep/PP/2000 status SMK Bina Putra menjadi DIAKUI.

3. VISI dan MISI

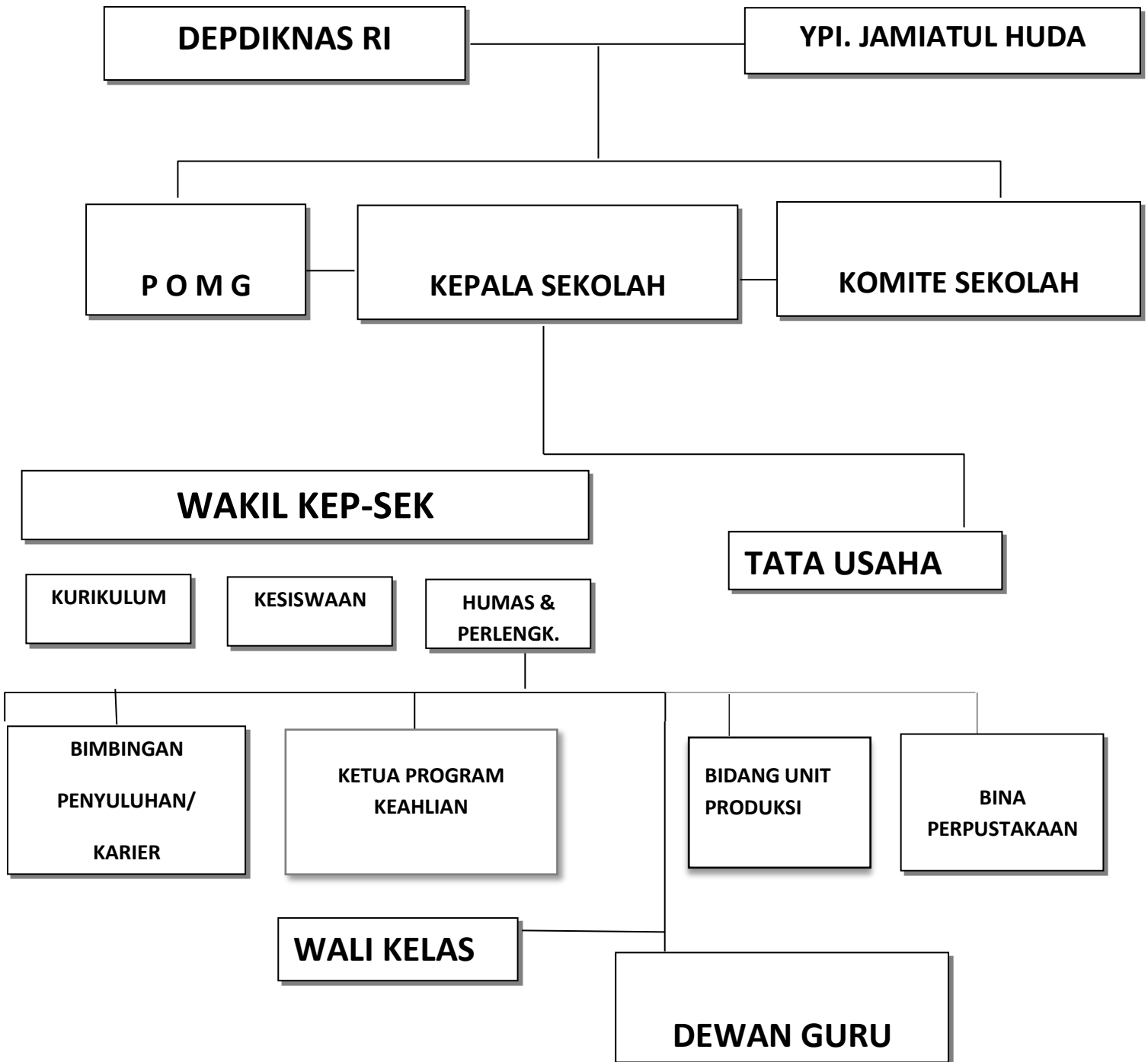
Visi: Menjadikan Tamatan Smk Bina Putra Berakhlak Mulia Dan Profesional
Di Bidangnya

Misi:

1. Mengembangkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan serta teladan akhlak mulia kepada masyarakat sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan system pendidikan dan pelatihan yang fleksibel dan professional.
3. Menyiapkan lulusan yang produktif, kompetitif dan berwawasan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar pendidikan
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
7. Membuat dan mengembangkan system administrasi sekolah yang baik, tertib dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

3. STRUKTUR ORGANISASI SMK BINA PUTRA

Tabel 1.2
Struktur organisasi



H. ABDUL SYAKUR, S.Ag	: Ketua YPI Jamiatul Huda
H. MUHAMMAD, S.Pd	: Kepala Sekolah
SURYA MUCHARRAM, ST	: Staff Wakil Bidang Kurikulum
MUHAMMAD SAFWAN, S.Pd	: Bidang Kesiswaan
ABDUL LATIF	: Bidang Humas
DUWI HERU SANTOSO, S.Ak.	: Kaprodi Akuntansi
MASYRIFAH, S.Pd	: Kaprodi Adm. Perkantoran
NURDIN, S.Kom	: Kaprodi Multimedia
MUKLIS HMY, S.Pd	: Kepala TU
HJ. DAMAYANTI, S.Pd	: Bendahara
WATI APRIANI	: Staff Keuangan
SARININGSIH	: Staff Persuratan
AGUS GURITNO, SE	: Staff Perpustakaan

4. PESERTA DIDIK

SMK Bina Putra Jakarta memiliki beberapa Jurusan di kelas X yaitu :

Tabel 1.3
Data peserta didik

1.	Kelas X AK = 40 Siswa	20 LK	20 PR
2.	Kelas X AP = 40 Siwa	21 LK	19 PR
3.	Kelas X MM = 40 Siwa	35 LK	5 PR

5. PENDIDIK dan TENAGA PENDIDIK

Tabel 1.4
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN
1	H.MUHAMMAD,S.Pd	Kepala SMK Bina Putra
2	H. ABDUL SYAKUR, MM. M. Kom. I.	Ketua YPI Jamiatul Huda
3	H. SAID DJAJA, M. Pd	Sekretaris YPI Jamiatul Huda
4	Drs. FURMEDI	Wakil Kepala SMK Bina Putra
5	MUKHLIS,HMY,S.Pd	Ka. TU & Guru Bidang Studi
6	MUHAMAD SAFWAN, S. Pd	Staff Wakil Bidang Kesiswaan
7	SURYA MUCHARRAM, ST	Staff Wakil Bidang Kurikulum
8	DUWI HERU SANTOSO, S.Ak.	Kaprodi Akuntansi
9	MASYRIFAH, S. Pd	Kaprodi Adm. Perkantoran
10	NURDIN,S.Kom	Kaprodi Multimedia
11	Hj. DAMAYANTI, S.Pd	Bendahara
12	WATI APRIANI, S. Pd	Staff Keuangan
13	SARININGSIH	Staff Persuratan
14	AGUS GURITNO, SE.	Staff Perpustakaan
15	ABDUL LATIF, A.Md	Staff IT dan Perlengkapan

16	M. IZAM DZAMASYARIK, S.Pd.	Staff Kepegawaian
17	PURWITA SARI, S.Pd.	BK & Guru Bidang Studi
18	Drs. ABDULLAH	Guru Bidang Studi
19	Hj. ETI NURHAYATI, S. Pd	Guru Bidang Studi
20	ASMAWATI,S.Ag	Guru Bidang Studi
21	HAMDIAH,S.Pd. I	Guru Bidang Studi
22	NENENG HASANAH,S.Pd	Guru Bidang Studi
23	SITI MIRZA NURIA, S.Pd	Guru Bidang Studi
24	Drs. H. A. SYARIFUDIN,M.Pd	Guru Bidang Studi
25	ZAENAL MA'SUM, A. Md	Guru Bidang Studi
26	MUHAMMAD JIBRIL, S.Pd	Guru Bidang Studi
27	NOPITA SAPITRIANA	Guru Bidang Studi
28	FAQIH MAKHFUDDIN, S. Pd	Guru Bidang Studi
29	NABILA MAULIDA MUFTIA, S. Pd	Guru Bidang Studi
30	INTAN SUCI MARSELA,S.Pd	Guru Bidang Studi
31	AHMAD FITRAH, S.Pd.	Guru Bidang Studi
32	M.ABDURRAHMAN, M.Pd	Guru Bidang Studi
33	Drs. EDDI DESISWANTO	Guru Bidang Studi
34	HENI AFRIANI,S.Pd	Guru Bidang Studi
35	NURHAWA SANGADJI,S.Pd	Guru Bidang Studi

36	AGUS SUYONO, S.Kom.	Guru Bidang Studi
37	ZULFIANTI MAULIA SUSANTO, S.Sn.	Guru Bidang Studi
38	SITI SHAHBANI, S.Pd.	Guru Bidang Studi
39	SURYO ADJI PRIYO RAHARDJO, S.Kom.	Guru Bidang Studi
40	REGITA ARDILASSINTA PUTRI, S.Ak.	Guru Bidang Studi
41	WAHYUDI WIBISONO, S.Pd.	Guru Bidang Studi

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian disini ialah hasil penelitian dilapangan dengan memakai teknik- teknik penggalian informasi yang sudah ditetapkan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. di sisni peneliti hendak menguraikan hasil dari observasi wawancara serta dokumentasi yang peneliti jalani dengan siswa serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta.

1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta

Terikat dengan motivasi yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra guna mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan sebagian siswa di kelas X.

Berikut ini disajikan informasi hasil obeservasi serta wawancara pada masing- masing indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nilai dan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan bagi siswa yang lebih cepat dalam mengerjakan tugas. Dan sebagian siswa memberikan respon yang baik dan juga siswa berantusias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi di atas, yaitu penggalian data pada bagian ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa tekun dalam belajar dan apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru diperoleh data hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta pada tanggal 24 Januari 2022 diperoleh data sebagai berikut :

Wawancara dengan siswi LA tanggal 24 Januari 2022:
 ” untuk mendapatkan nilai yang baik siswi belajar dengan tekun tetapi kalo di rumah itu kayak jarang gitu loh kak soalnya kan kurang masuk gitu pelajarannya Sering sering belajar lagi dengan cara sering baca baca materi yang sudah diajarkan oleh guru”⁴³

⁴³Lulu Agustin, Siswi, *wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 24 Januari 2022.

Selanjutnya wawancara dengan MRD tanggal 25 Januari 2022: ⁴⁴
 “ untuk mendapatkan nilai yang baik siswa Iya mengulang pelajaran tentang agama gitu sesudah pembelajaran”

Wawancara dengan siswi C tanggal 26 Januari 2022:
 “ untuk mendapatkan nilai yang baik untuk mendapatkan nilai yang baik siswi Pernah mengulang dan mengulang materi pembelajarannya itu Sehari sebelum pelajarannya”⁴⁵

Wawancara dengan SH tanggal 26 Januari 2022:
 “ untuk mendapatkan nilai yang baik siswa mengulang pelajaran tersebut tetapi Tergantung kalau aku suka pelajaran itu aku ulang tapi kalau aku gasuka atau kurang mengerti aku ga ulang sesuai pelajaran yang aku suka”.⁴⁶

Wawancara dengan SI tanggal 26 Januari 2022:
 “ untuk mendapatkan nilai yang baik siswi mengulang karna kalau ga di ulang lagi bakal lupa, kalo diinget inget lagi pasti bakal keluar juga kan di ulangan”.⁴⁷

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, diperoleh informasi sebagai berikut:

Wawancara dengan APL tanggal 24 Januari 2022:
 “ mengatakan Engga kak kalo pembelajaran daring PAI soalnya kayak bete gitu pelajarannya di laptop atau ga di hp doang dan engga ngulang pembelajaran”.⁴⁸

Wawancara dengan M.ZZ tanggal 25 Januari 2022:
 “ mengatakan Ya saya sebenarnya kadang mengulangnya kadang juga tidak mengulangnya sebab kalau saya tidak mengulangnya itu karna saya malas trus saya kalau ditugaskan seperti menghafal itu paing saya mengulang-ngulangnya, saya ngulangnya paling kalau ada tugas menghafal doang sih udah”.⁴⁹

Wawancara dengan MAC tanggal 26 Januari 2022:
 “ mengatakan engga mengulang pelajaran karena males ajah ngulangnya”⁵⁰

⁴⁴ Muhammad Rifqi Dermawan, Siswa, *wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 25 Januari 2022.

⁴⁵ Citranurazizah, Siswi, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

⁴⁶ Sya'diah Hasibuan, Siswi, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

⁴⁷ Silvi Indriyani, Siswi, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

⁴⁸ Alvansyah Putra Lubis, Siswa, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

⁴⁹ Muhammad Zhofan Zen, Siswa, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 25 Januari 2022.

⁵⁰ Malvin Al Chaidar, Siswa, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

Wawancara dengan MMAR tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan Terkadang mengulang, terkadang engga soalnya kadang kadang males kadang engga dan kadang mood nya naik dan kadang mood nya turun soalnya kan di rumah”.⁵¹

Wawancara dengan M.A tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan tidak mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru karna kalau pembelajaran daring tuh kaya jadi males gitu belajarnya”.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 27 Januari 2022 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“sejauh ini murid-murid yang saya ajari sudah tekun dalam belajar dan sudah beberapa kali saya ingatkan agar belajar kembali di rumah apa yang saya peljarin kmrin tetapi hanya sebagian siswa saja yang mengulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sehingga mereka mendapatkan nilai yang rendah”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai pertanyaan indikator yang pertama yaitu apakah siswa belajar dengan tekun dan apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru? Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswi kelas X SMK Bina Putra sudah menunjukkan intensitas dalam belajar serta pula berupaya belajar terus menerus untuk dapat memperoleh nilai yang baik. Perihal ini diisyarati dengan siswa berusaha belajar meskipun sesekali mengulang sebelum atau sesudah pembelajaran dikarenakan siswa-siswi tersebut pernah belajar dengan pembelajaran daring dimana materi yang diajarkan kurang masuk, dan mengulang pembelajaran itu sesuai mood atau pelajaran yang mereka suka contoh kalau misalkan ada tugas menghafal pasti mereka mengulang terus

⁵¹ Muhammad Mas Ar-Razaq, Siswa, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022

⁵² Muhammad Afiatin, Siswa, *Wawancara pribadi*, SMK Bina Putra Jakarta, 26 Januari 2022.

⁵³ Syarif, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara pribadi*, 27 Januari 2022.

menerus. Sedangkan siswa yang mempunyai hasil belajar rendah melaporkan hanya sempat atau bahkan tidak sama sekali menekuni kembali pelajaran yang sudah di informasikan oleh guru serta menyangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka sempat belajar menggunakan pembelajaran daring yang sulit bahkan tidak di mengerti sama sekali.

b. Minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran

Terikat dengan motivasi yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Bina Putra guna mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan sebagian siswa di kelas X. Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, pada penggalan data yang kedua ini peneliti menanyakan mengenai ketertarikan siswa dan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta. yaitu hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan LA pada tanggal 24 Januari 2022:

“ siswi mengatakan tertarik karena enak ajah belajarnya kaya belajar keagamaan gitu dan suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Wawancara dengan M.RD pada tanggal 25 Januari 2022:

“siswa mengatakan ada ketertarikan karena apa enak ajah gitu suka bercanda gitu gak tegang”

Wawancara dengan C pada tanggal 26 Januari 2022:

“siswi mengatakan tertarik karena Guru itu suka bercerita pengalamannya jadi saya tertarik dengan pelajarannya”.

Wawancara dengan SH pada tanggal 26 Januari 2022:

“siswi mengatakan tertarik karena Ee karna bapak itu suka ngasih rangkuman materinya jadi kita bisa mengerti”

Wawancara dengan SI pada tanggal 26 Januari 2022:

“siswi mengatakan Ada sih ka ketertarikan kayak seneng ajah gitu bapaknya ngajarnya secara detail dan gak bikin ngantuk gitu”

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, diperoleh informasi sebagai berikut:

Wawancara dengan APL pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan Tertarik tapi kalo di masa pandemi dan daring kayak bete ajah”.

Wawancara dengan M.ZZ pada tanggal 25 Januari 2022:

“siswa mengatakan Ya sebenarnya sih saya tertarik soalnya pada pelajaran PAI itu seperti bercanda-canda , ketawa gimana ya jadi seru ajah gitu tidak terlalu serius”.

Wawancara dengan MAC pada tanggal 26 Januari 2022:

“siswa mengatakan ada ketertarikan karena ya seru ajah proses pembelajarannya”.

Wawancara dengan MMAR pada tanggal 26 Januari 2022:

“siwa mengatakan Ada ketertarikan ,karna kan belajar agama juga buat bekal di akhirat”

Wawancara dengan MA pada tanggal 26 Januari 2022:

“siswa mengatakan Ada, emng dari dulu emng suka bgt si sama pelajaran agama gitu jadi kalo setiap belajar PAI yaa semangat”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 27 Januari 2022:

“murid-murid sudah menunjukkan ketertarikan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, ketertarikannya dengan cara mengajar saya yang tidak terlalu tegang”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi di atas ialah tentang minat dan ketertarikan siswa kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta dapat disimpulkan kalau siswa telah menampilkan ketertarikannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam karena, siswa-siwi merasa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menjelaskan secara detail dan

suka bercanda jadi, tidak terlalu tegang dan juga guru suka mengasih rangkuman dimana siswa diberikan kemudahan pada pembelajaran jadi memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar menunjukkan ketertarikannya karena proses pembelajarannya yang seru dan tidak terlalu tegang dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk akhirat tetapi kalau pembelajaran menggunakan sistem daring siswa lebih males untuk melakukan pembelajaran tersebut. Dari sini peneliti beranggapan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah juga memiliki ketertarikan kepada pembelajaran tersebut.

c. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas belajar

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terlihat dari siswa yang memberikan respon yang baik ketika diberikan tugas oleh guru. Diperkuat lagi dengan hasil wawancara berupa kalimat yang menyatakan bahwa siswa tersebut mengerjakan tugas.

Berikut hasil wawancara dengan kegiatan observasi di atas, yaitu penggalan data pada bagian kegiatan ketiga ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa-siswi bersemangat mengerjakan tugas dan ketika diberikan guru tugas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sebagai berikut :

Wawancara dengan LA pada tanggal 24 Januari 2022:

“ mengatakan bahwa semangat soalnya jadi lebih baik gitu nilainya, kalo pembelajaran daring tuh kaya males gitu belajarnya, malesnya itu karena Kalo pakai hp tuh kadang paketannya gaada”

Wawancara dengan M.RD pada tanggal 25 Januari 2022:

“mengatakan bahwa tetap semangat reaksinya ketika diberikan tugas agak ngedumel ajah karna kan perna merasakan pembelajaran daring nah gak ngerti gitu kak jadi saya ngedumel pas diberikan tugas”

Wawancara dengan C pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa semangat dalam mengerjakan tugas karena biar cepet selesai tugasnya dan nilainya biar lebih baik lagi, reaksinya pas dikasih tugas itu ngesumel karna kan kalo ngerjain tugas itu sesuai mood, kalau mood bagus pasti langsung dikerjakan”

Wawancara dengan SH pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Bersemngat, reaksinya biasa ajah si kadang bersemangat kadang ada juga gak bersemangatnya, ga bersemangatnya karena kadang kalau dikasih tugas hafalan suka malas”.

Wawancara dengan SI pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Iyaaa kadang ada rasa males tapi ya namanya tugas kan harus dikerjain , kalo reaksinya mungkin kalau lagi cape dikasih tugas agak ngedumel kalo engga yaa biasa ajah”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa APL pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Semangat kak , reaksinya senang dan kalau diajarin pak syarif senang kak karena Enak kalo diajarin pak syarif ga tegang dan bisa bercanda”.

Wawancara dengan M.ZZ pada tanggal 25 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Kalo tugas sih males-malesan karna terlalu panjang kalo bapak guru ngasih tugas seperti Seperti kita disuruh nulis al-Baqarah ayat sekian dan ditambahkan arti itu bikin malas”.

Wawancara dengan MAC pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa kalau semester sekarang semangat tapi kalau semester sebelumnya engga karna kan masih di rumah kayak kurang gitu mlesnya itu karna daring tetapi kalau tatap muka lebih bersemangat dan kalau pembelajaran daring jarang ngerjain tugas”.

Wawancara M.MARZ pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan Semangat, kadang seneng dikasih materinya materi hafalan”.

Wawancara MA pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan Ga terlalu , tergantung pelajaran juga, reaksinya semangat kaya kalo dikasih tugas itu udah paham gitu sama materinya jadi ya semangat ajah gitu ngerjainnya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pda tanggal 27 Januari 2022 untuk memperkuat data yang ada:

“saya memberikan tugas kepada murid dan siswa sangat antusias dalam mengerjakannya karena hampir semua mengumpulkan tugas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dokumentasi yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra dapat ditarik kesimpulan siswa-siswi diberikan tugas mereka bersemangat dalam mengerjakan tugas, siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah menunjukkan ada yang males dikasih tugas karena tugasnya panjang misalnya dikasih tugas nulis surat Al-Baqarah beserta artinya ada juga yang dikasih tugas hafalan dia malas dan kalau pembelajaran daring biasanya ngedumel karena ga mengerti materi”.

d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi yaitu penggalian data yang keempat ini peneliti menanyakan

mengenai respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswi LA pada tanggal 24 Januari 2022:

“ mengatakan Seneng jadi kayak seneng gitu , biasanya kalau males-males gitu jadi giat”.

Wawancara dengan siswa M.RD pada tanggal 25 Januari 2022:

“mengatakan senang dan lebih semangat bisa dikasih nilai yang bagus juga”.

Wawancara dengan siwi C pada tanggal 26 Januari 2022:

“ mengatakan jadi tambah semangat”

Wawancara dengan SH pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bersemangat”

Wawancara dengan SI pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan semakin terdorong si”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa APL pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan Lebih bersemangat lagi kak lebih suka diberikan stimulus”.

Wawancara dengan siswa M.ZZ pada tanggal 25 Januari 2022:

“ mengatakan Respon nya sih biasa ajah , karna apa ya seperti ya kek biasa ajah”.

Wawancara dengan siswa MAC pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan Lebih semangat lagi tapi pas ga dikasih motivasi jadi males lagi”.

Wawancara dengan siswa M.MAR pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Bikin semangat balik lagi”

Wawancara dengan siswa MA pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Biasa ajah”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Januari 2022 untuk memperkuat data yang ada:

“biasanya beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya, siswa yang pintar akan berusaha sedangkan siswa yang kurang pintar takut untuk bertanya dan kurang bersemangat menanyakan materi yang belum dipahaminya”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang indikator keempat yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi lebih bersemangat lagi dan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah cenderung tidak memiliki semangat dan tidak merespon apa yang diberikan guru tersebut dan tidak berani nanya”.

e. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi yaitu penggalan data yang kedelapan ini peneliti menanyakan

mengenai motivasi belajar yaitu kedelapan ini peneliti menanyakan tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, diperoleh dengan hasil data sebagai berikut :

Wawancara dengan siswi LA pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Kalo males-malesan gitu trus sampe kapan gitu, toh nilainya juga segitu ajah kan pastinya masa mau kayak gitu terus jadinya sedikit-dikit gapapa males tpi kadang kalo tugas banyak tuh ya mending kayak mendadak gitu ka jadi langsung dikerjakan”.

Wawancara dengan siswa MRD pada tanggal 25 Januari 2022:
”mengatakan bahwa Belajar seperlunya ajah”.

Wawancara dengan siswi C pada tanggal 26 Januari 2022:
”mengatakkn bahwa Lebih istirahat sebentar atau makan sebentar, nonton sebentar agar bisa balikin mood”.

Wawancara dengan siswi SH pada tanggal 26 Februari 2022:
”mengatakan bahwa Ada, misalnya kaya mengerjakan tugas itu harus tepat waktu kalau engga gitu pasti bakal keteteran”.

Wawancara dengan siswi SI pada tanggal 26 Januari 2022:
”mengatakan bahwa Ada nonton motivasi di di youtub”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa APL pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Ada kak perasaan ingin belajar tapi ga setiap malam juga paling belajar sehari ajah hehe”.

Wawancara dengan M.ZZ pada tanggal 25 Januari 2022:
”mengatakan bahwa Upaya nya gaada”.

Wawancara dengan siswa MAC pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Males ajah kak kalo udah di rumah gitu”.

Wawancara dengan siswa M.MAR pada tanggal 26 Januari 2022:

“ mengatakan bahwa ada, biasanya suka baca-baca buku ntr penasaran lama-lama nyari lagi gitu materinya jadi bisa bikin bersemangat lagi dan kadang baca dibuku dan diinternet juga kak”.

Wawancara dengan siswa MA pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Gaada sih jarang ada upayanya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 27 Januari 2022:

“mengatakan bahwa ad upayanya yaitu dengan cara memberi reward nilai yang besar bagi siswa yang lebih cepat dalam mengerjakan tugas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu dapat disimpulkan bahwa ada banyak upaya yang dilakukan siswa-siswi yang mempunyai hasil belajar yang tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara beristirahat sejenak, membaca buku entah di internet ataupun di buku da nada juga yang harus mengerjakan tugas dengan tepat waktu jadi bisa meningkatkan motivasi biar tidak keteter dengan tugas tugas yang lain, sedangkan untuk siswa-siswi yang memiliki hasil belajar yang rendah sebagian ada yang mempunyai motivasi dan ada juga yang tidak ada.

f. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi yaitu penggalan data yang kesembilan ini peneliti menanyakan mengenai motivasi belajar yaitu kesembilan ini peneliti menanyakan tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, diperoleh dengan hasil data sebagai berikut :

Wawancara dengan siswi LA pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan bahwa Engga saya lebih masuk waktu pembelajaran tatap muka, soalnya kalau pembelajaran daring di masa pandemi itu ga begitu paham trus kalo mau nanya tuh kayak susah gitu kak, kalo dirumah itu waktunya tuh kayak cepet gitu kak kayak kekejar waktu misalnya kek jam ini langsung ganti jadi ga begitu lama kayak di sekolah dan kelebihannya Jadi semangat trus bisa ketemu temen-temen juga dan pembelajarannya lebih enak juga , dan jadi bisa lebih banyak waktu”.

Wawancara dengan siswa MRD pada tanggal 25 Januari 2022:

“mengatakan bahwa faktor pendukungnya ya bisa tiduran, dan faktor penghambatnya males ajah kalo dari hp cepat ngantuk , bosan”.

Wawancara dengan siswi C pada tanggal 26 Januari 2022:

”mengatakan bahwa faktor pendukungnya lebih ke gampang bisa liat ke internet kalau ga ngerti pelajaran, pelajaran lebih singkat, penghambatnya gapaham materinya trus jaringannya kan kadang suka lemot faktor pendukung lainnya lebih fleksibel waktunya”.

Wawancara dengan siswi SH pada tanggal 26 Februari 2022:

”mengatakan bahwa faktor penghambatnya tidak terlalu mengerti apa yang dibahas, tidak bisa nanya secara bebas kalau faktor pendukungnya gaperlu ongkos ke sekolah engga fleksibel dalam waktu karna lebih mengganggu”.

Wawancara dengan siswi SI pada tanggal 26 Januari 2022:

” faktor pendukungnya kaya bisa efisiensi waktu sih gaperlu ke sekolah , nah kalo faktor penghambatnya itu kurang mengerti”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa APL pada tanggal 24 Januari 2022:

“mengatakan bahwa faktor pendukungnya iya ada santainya juga , lebih nyaman bisa tiduran , faktor pendukungnya tidak mengerti apa yg dijelaskan”.

Wawancara dengan M.ZZ pada tanggal 25 Januari 2022:

“mengatakan bahwa faktor pendukungnya ya kita lebih bisa santai-santai , faktor penghambat ya itu kurang materi biasanya kan kalo daring itu kan kita bisa tiduran atau apa itu dan males ngomong sama guru juga ga enak itu ajah si”.

Wawancara dengan siswa MAC pada tanggal 26 Januari 2022:

“ mengatakan bahwa pendukungnya lebih fleksibel waktunya bisa dibatesin, penghambatnya guru ga ngejelasin lebih banyak, tiba-tiba dikasih tugas, dan juga gabisa ketemu temen, gabisa nanya”.

Wawancara dengan siswa M.MAR pada tanggal 26 Januari 2022:

“ mengatakan bahwa Ya faktor pendukungnya enaak bisa rebahan, penghambatnya jadi males, jadi sering nunda-nunda tugas”.

Wawancara dengan siswa MA pada tanggal 26 Januari 2022:

“mengatakan bahwa faktor pendukungnya gaada, kalo faktor penghambatnya kayak tambah pasti tambah malas dan pelajaran itu pasti ga ngedengerin gitu setiap guru ngejelasin ngedengerin tapi gaada yang masuk padahal udah ngedengerin semuanya tapi gaada yang masuk beda ajah pas tatap muka langsung masuk ajah gitu udah beda pokonya rasanya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan PS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 27 Januari 2022:

“mengatakan bahwa ada faktor penghambat dan pendukungnya adalah kalau dimasa pandemi itu siswa kurang semangat sedangkan kalau pembelajaran tatap muka siswa lebih semangat”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa kelebihanannya adalah siswa-siwi lebih fleksibel dalam menggunakan waktu bisa dimana saja dan tidak perlu keluar uang untuk ongkos ke sekolah tetapi kekurangannya adalah banyak yang tidak mengerti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurang bersemangat dalam pembelajaran daring tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta

Bersumber pada ulasan hasil penelitian, hingga peneliti akan menghubungkan antara penemuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat serta kemauan buat sukses dalam belajar serta dalam kehidupan tiap hari pada biasanya diucap motif berprestasi, yaitu motif buat sukses dalam melaksanakan sesuatu tugas serta pekerjaan atau motif buat memperoleh kesempurnaan. motif semacam ini merupakan faktor karakter serta sikap manusia, suatu yang berasal dari “ dalam” diri manusia yang bersangkutan. motif berprestasi merupakan motif yang bisa dipelajari, sehingga motif itu bisa diperbaiki serta dibesarkan lewat proses belajar. seorang yang memiliki motif berprestasi besar cenderung untuk berupaya menuntaskan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda- nunda pekerjaannya.

Teori tersebut ialah tentang motivasi belajar siswa. Menurut Samuel C. Certo and S. Trevis Certo Hal ini berpengaruh terhadap tindakan misalnya seorang pemimpin dalam memberikan motivasi bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sebagai kunci sukses atau kunci keberhasilan dalam meraih keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa murid kelas X di SMK Bina Putra Jakarta bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan berusaha belajar dan mengulang materi yng sudah diajarkan oleh guru dan berusaha menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan teori Uno indikator motivasi belajar di antaranya adalah : adanya hasrat dan keinginan berhasil adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan siswa cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah yaitu tidak mempunyai hasrat belajar dan tekun dalam belajar, dan tidak mau mengulang materi yang sudah diajarkan oleh guru dan juga siswa-siswi ini perna mengalami pembelajaran daring menjadikan siswa malas untuk belajar.

⁵⁴ Muhamad hasan dkk, "teori-teori belajar" , (tahta media grup: 2021) h.266

b) Minat dan ketertarikan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu siswa-siswi yang memiliki hasil belajar yang tinggi siswa-siwi merasa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menjelaskan secara detail dan suka bercanda jadi, tidak terlalu tegang dan juga guru suka mengasih rangkuman dimana siswa diberikan kemudahan pada pembelajaran jadi memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan belajar merupakan suatu kebutuhan untuk berprestasi bukan hanya suatu kewajiban.

Sementara siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar menunjukkan ketertarikannya karena proses pembelajarannya yang seru dan tidak terlalu tegang dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk akhirat tetapi kalau pembelajaran menggunakan system daring siswa lebih males untuk melakukan pembelajaran tersebut. dari sini peneliti beranggapan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah juga memiliki ketertarikan kepada pembelajaran tersebut.

Menurut Maslow ada yang tertinggi, yaitu aktualisasi diri. pengaktualisasian diri dengan menerima fakta dan realita yang ada di sekekelilingnya dan berbagai karakter lainnya. Namun jika dilihat dalam satu sudut saja, dengan adanya pembelajaran yang membuat anak tidak menerimanya, sehingga anak menjadi malas-malasan dan selalu berpikir susah. teori humanistik juga berkaitan dengan bukti-bukti yang nyata dari

apa yang anak-anak rasakan saat ini, yang merasa pembelajarannya sulit dipahami dan membosankan, Karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. dengan demikian, meskipun anak mampu belajar online tetap saja berbeda dengan perkembangan anak ketika melakukan kegiatan belajar secara tatap muka bersama guru dan teman-temannya.⁵⁵

c) Semangat siswa dalam mengerjakann tugas-tugas

Menurut Sardiman , mengatakan motivasi belajar itu penting dimiliki oleh seseorang, terutama bagi siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan sekolah. Siswa tinggi dan rendah sangat termotivasi untuk belajar Menentukan kualitas perilaku untuk melakukan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih aktif sambil belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, untuk menghasilkan hasil yang positif dan tepat ingin. siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan rajin bekerja keras untuk menyelesaikan tugas tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, siswa akan tetap menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, meskipun memberi dalam kelimpahan. selain itu, siswa pekerja keras menyelesaikan misi akan menemukan sumber daya baru untuk didukung kelas.

⁵⁵ Fatonah dkk, " Mencari arti menempa diri" , (Anggota IKAPI : 2021) h. 25

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memeproleh data yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini senada dengan pendapat Winkel, motivasi itu kuat jika datang dari dalam dirinya sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal-hal eksternal, motivasi adalah keinginan dan siswa di kelas, mengerjakan pekerjaan rumah atau Berlatih, ulas, dan baca buku referensi dorongan dari luar atau orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah menunjukkan ada yang males dikasih tugas karena tugasnya panjang misalnya dikasih tugas nulis surat Al-Baqarah beserta artinya ada juga yang dikasih tugas hafalan dia malas dan kalau pembelajaran daring biasanya ngedumel karena ga mengerti materi”.

d) Reaksi yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan perilaku tertentu ditampilkan. Penguatan terjadi oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajara dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi lebih bersemangat lagi dan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan dan guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan banyak siswa-siswi yang memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap stimulus yang diberikan.

Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah cenderung tidak memiliki semangat dan tidak merespon apa yang diberikan guru tersebut dan tidak berani nanya”.

Menurut Sudjana beberapa indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa salah satunya merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan. penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. dalam hal ini pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

e) **Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)**

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan keinginan yang keras dan usaha dalam mencapai tujuan. siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi

bermacam-macam kesulitan dalam belajar. ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap saat menghadapi kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data mengenai keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi mengatakan ketika menemukan pembelajaran yang sulit mereka tidak mudah putus asa mereka bertanya langsung ke guru tapi kadang mereka belajar sesuai mood dan mata pelajaran yang mereka suka misalkan ada mata pelajaran yang mereka tidak suka ya mereka gampang menyerah.

Menurut Sardiman AM mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yng telah dicapainya).

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang mempunyai hasil belajar rendah jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam kalau siswa-siswi yang memiliki hasil belajar yang rendah mereka juga tidak mudah menyerah mereka bertanya kepada teman dan belajar secara kelompok dan mereka cenderung minder bertanya langsung ke guru karena mereka takut salah namun mereka tetap mau belajar agar kelak mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi.

Menurut peneliti siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah ada upaya untuk menjadikan seseorang itu menjadi tidak malas salah satunya yaitu bertanya ke teman dan bisa dibilang mereka mempunyai motivasi.

f) Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah adalah cara untuk membangkitkan semangat siswa-siswi.

Berdasarkan hasil penelitan dilapangan peneliti memperoleh data mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta siswa-siswi yang mempunyai hasil belajar yang tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara beristirahat sejenak, membaca buku entah di internet ataupun di buku dan ada juga yang harus mengerjakan tugas dengan tepat waktu jadi bisa meningkatkan motivasi biar tidak keteter dengan tugas tugas yang lain.

Sehubungan dengan pernyataan siswa-siswi tersebut Menurut Djamarah ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain Ego-involvement yaitu Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

sedangkan untuk siswa-siswi yang memiliki hasil belajar yang rendah sebagian ada yang mempunyai motivasi dan ada juga yang tidak ada. sehubungan dengan pernyataan tersebut menurut Djamarah ada beberapa

bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar diantaranya adalah memberi angka, hadiah, pujian, dan sebagainya. guru juga berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa apalagi pada masa pandemi dimana siswa-siswi merasakan pembelajaran daring dan dirasa cukup malas untuk belajar dan dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang di SMK Bina Putra beliau mengatakan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberi *reward* nilai yang besar bagi siswa yang lebih cepat dalam mengumpulkan tugas.

g) **Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan media seperti zoom, google meet ataupun WA.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data mengenai kelebihan dan kekuranga pembelajaran daring dalam motivasi belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta siswa-siswi yang mempunyai hasil belajar yang tinggi mengatakan bahwa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah siswa-siwi lebih fleksibel dalam menggunakan waktu bisa dimana saja dan tidak perlu keluar

uang untuk ongkos ke sekolah tetapi faktor penghambatnya adalah banyak yang tidak mengerti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurang bersemangat dalam pembelajaran daring tersebut.

Menurut Sari faktor pendukung pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Adapun faktor penghambatnya yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana yang kurang kondusif dan keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sehubungan dengan pernyataan siswa-siswi yang ada di atas pembelajaran daring mempunyai banyak faktor pendukungnya antara lain bisa fleksibel dalam menggunakan waktu, tidak perlu mengeluarkan ongkos dan sebagainya tetapi mempunyai faktor penghambat juga yaitu siswa-siswi tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dan guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran daring supaya siswa-siswi tidak jenuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis hendak mengemukakan sebagian perihal hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi ialah, banyak siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung minder dalam menanyakan materi ketika dalam pembelajaran daring ditambah tugas yang diberikan juga banyak dan guru tidak menjelaskan secara detail menjadikan siswa tersebut semakin malas mengulang materi yang sudah diajarkan oleh guru dan juga siswa terkendala dengan masalah jaringan dan kouta yang terbatas sehingga siswa sulit untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran.

Orang tua : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi orang tua untuk dapat memberikan fasilitas yang lengkap dalam proses pembelajaran yang berangsur secara daring dan membimbing siswa agar mempunyai motivasi belajar pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan amin, M.Ag. “Metode Pembelajaran Agama Islam.” *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (2013): h.466.
- Ali, Zulfikar, and Yari Dwikurnaningsih. “Pengaruh Dari Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen 2 Salatiga.” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2019): h.122–133.
- Cleopatra, Maria. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): h.168–181.
- Gitleman, Lisa. “Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. April (2014).
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018):h.745–751.
- Mamik. “METODOLOGI KUALIATIF.” *Zipatama*. Last modified 2014. Accessed January 24, 2022.
https://books.google.com/books?uid=110620237180109116466&as_coll=0&hl=id&source=gbs_lp_bookshelf_list.
- Mardan Umar. *No Title*. purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Praswanta, Dian Dinar, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pandemi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran” (2021).
- Putro, S Eko, Anita Rinawati, and Universitas Muh. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 2 (2013): h.278–289.
- Rahman, H Abdul, and Kata Kunci. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi” 8, no. 1 (2012)h. 2053–2059.
- Rahman, S F, and M D Ariyanto. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran” *Publikasi Ilmiah* (2020): h.20.

Rahmayanti, Carina. “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 1 Sampit Kotawaringin Timur” (2021).

Rusdiansyah, M. “Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11” (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Sekolah SMK Bina Putra Jakarta secara langsung dan pelaksanaan program pendidikan pembelajaran secara langsung meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang kelas
4. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial
5. Metode dan strategi pembelajaran
6. Sarana dan Prasarana belajar mengajar
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di

1. Apakah siswa belajar tekun dalam belajar? Dan menurut bapak apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
2. Apakah siswa bersemangat mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi siswa ketika diberikan tugas pada mapel Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah siswa ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel Pendidikan Agama Islam ? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
5. Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring ?
6. Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
7. Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?

Bagi siswa/siwi

1. Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
2. Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel Pendidikan Agama Islam ? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?

5. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring?
6. Adakah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
7. Adakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi

**LAMPIRAN 3 : TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI**

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2021

Informan : Lulu Agustin

1. P Yg pertama kaka tanyakan , ade perna merasakan pembelajaran daring kan deh, nah Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R1 Kalo di rumah itu kayak jarang gitu loh kak soalnya kan kurang masuk gitu pelajarannya
- P Nah berarti selama pembelajaran daring di masa pandemic ini anda tidak melakukan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ?
- R1 Sering sering belajar lagi
- P Caranya ?
- R1 Sering baca baca materi yang sudah diajarkan oleh guru
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R1 Semangat soalnya jadi lebih baik gitu nilainya, kalo pembelajaran daring tuh kaya males gitu belajarnya
- P Malesnya karna apa?
- R1 Kalo pakai hp tuh kadang paketannya gaada
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R1 Seneng jadi kayak seneng gitu , biasanya kalau males-males gitu jadi giat
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?

- R1 Kalo bingung suka Tanya dulu sih ka
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?
- R1 Senang tapi kayak kurang masuk gitu kak, tapi tetep ngasih tugas tapi dikerjakan
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R1 Kalo males-malesan gitu trus sampe kapan gitu, toh nilainya juga segitu ajah kan pastinya masa mau kayak gitu terus jadinya sedikit-dikit gapapa males tpi kadang kalo tugas banyak tuh ya mending kayak mendadak gitu ka jadi langsung dikerjakan.
- P Tapi lulu termasuk yang suka belajar dulu atau tidak kalau semisal nya ulangan ?
- R1 Belajar dlu kak, baca-baca biar bisa sebelum ulangan
- P Di malamnya? Atau di hari sebelumnya ?
- R1 Kadang dimalemnya kadang di sebelumnya
7. P Adakah pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R1 Iya lebih enak sih, trus ngejasinnya lebih masuk
- P Berarti kamu lebih suka pembelajaran daring? Daripada tatap muka?
- R1 Engga saya lebih masuk waktu pembelajaran tatap muka, soalnya kalau pembelajaran daring di masa pandemic itu ga begitu paham trus kalo mau nanya tuh kayak susah gitu kak, kalo dirumah itu waktunya tuh kayak cepet gitu kak kayak kekejar waktu misalnya kek jam ini langsung ganti jadi ga begitu lama kayak di sekolah
- P Faktor pendukungnya apa ni menurut lulu ?
- Jadi semangat trus bisa ketemu temen-temen juga dan pembelajarannya lebih enak juga , dan jadi bisa lebih banyak waktu

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2021

Informan : Alvansyah Putra Lubis

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?

R2 Engga kak kalo pembelajaran daring PAI soalnya kayak bete gitu pelajarannya di laptop atau ga di hp doang dan engga ngulang pembelajaran
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?

R2 Semangat kak , reaksinya senang dan kalau diajarin pak syarif seneng kak

P Senengnya ?

Enak kalo diajarin pak syarif ga tegang dan bisa bercanda
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?

R2 Lebih bersemangat lagi kak lebih suka diberikan stimulus
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?

R2 Terus belajar, dengan cara kerja kelompok ajah gitu kak

P Berarti lebih suka nanya ke temen ga ke guru PAI ?

R2 Iya kak kadang takut salah juga kalo ke guru.
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring di masa pandemi?

R2 Bete, males
6. P Adakah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?

- R2 Ada kak perasaan ingin belajar
- P Tiap malam?
- R2 Enggasih ka ga tiap malam juga
- P Trus belajarnya sehari doang gitu
- R2 Hehehe iya kaaa
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi?
- Faktor pendukungnya iya ada santainya juga , lebih nyaman bisa tiduran , faktor penghambatnya tidak mengerti apa yg dijelaskan.

Hari/Tanggal : Selasa/25 Januari 2022

Informan : M. Rifqi Dermawan

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R3 Iya mengulang pelajaran tentang agama gitu
- P Berarti kamu mengulang ya? Mengulanginya itu sebelum pembelajaran atau sesudahnya ?
- R3 Sesudahnya
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R3 Semangat tetap semangat , engga ga males Cuma ngedumel
- P Ngedumelnya kenapa? Apa karna ga mengerti?
- R3 Iya ga ngerti ajah gitu ka
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R3 Senang
- P Senangnya kenapa ?

- R3 Yaa lebih ajah kayak dikasih nilai bagus
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- R3 Iya, karna ssaya menanya langsung ke bapak guru ketika saya tidak mengerti
- R3 Dan terus mau belajar
- R3 Karna apa ingin terus belajar?
- R3 Karna yaa enak gitu belajar.
- R3 Karna ingin jadi juara kelas?
- R3 Iyaa karna itu juga siih ka
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring di masa pandemi?
- R3 Bosen, jenuh,
Tapi mengerti tidak apa yang sudah disampaikan oleh bapak guru?
Kalo di online tidak mengerti tapi kalau di pembelajaran tatap muka mengerti
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R3 Belajar seperlunya ajah
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R3 Faktor pendukungnya ya bisa tiduran, faktor penghambatnya males ajah kalo dari hp cepat ngantuk , bosen
- P Tapi pelajarannya mengerti tidak ?
- R3 Kalo daring engga

Hari/Tanggal : Selasa/25 Januari 2022

Informan : M. Zhofan Zen

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?

R4 Ya saya sebenarnya kadang mengulangnya kadang juga tidak mengulangnya sebab kalau saya tidak mengulngnya itu karna saya malas trus saya kalau ditugaskan seperti menghafal itu paing saya mengulang-ngulangnya, saya ngulangnya paling kalau ada tugas menghafal doang sih udah
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?

R4 Kalo tugas sih males-malesan karna terlalu panjang kalo bapak guru ngasih tugas

P Contohnya seperti apa?

R4 Seperti kita disuruh nulis al-Baqarah ayat sekian dan ditambahkan arti itu bikin malas

P Berarti kmu itu termasuk malas kala dikasih tugas?

R4 Iya malas
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?

R4 Respon nya sih biasa ajah , karna apa ya seperti ya kek biasa ajah
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?

R4 Ya saya sih kalo saya gmna ya , ya emang males

P Berarti kamu mudah menyerah?

R4 Ya saya gampang putus asa
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?

R4 Kalau daring sih sebenarnya kalo dalam pembelajarannya itu susah di mengerti enakan lebih langsung tapi kalau daring itu

pelajarannya kayak simple ajah gitu tapi kalo lagi tatap muka kaya sekarang lebih susah dan lebih banyak dan banyak hafalan lagi

6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R4 Upaya nya gaada
7. P Adakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R4 Kelebihannya ya kita lebih bisa santai-santai , kekurangannya ya itu kurang materi biasanya kan kalo daring itu kan kita bisa tiduran atau apa itu dan males ngomong sama guru juga gaenak itu ajah si.

Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Januari 2022

Informan : Citranurazizah

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R5 Pernah mengulang
- R5 Setiap waktu/pas pelajarannya ajah?
- R5 Sehari sebelum pelajarannya
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R5 Bersemangat
- P Kenapa?
- Biar cepat selesai dan nilainya biar lebih baik, reaksi ngedumel
- Kenapa?
- Karna kalo ngerjain tugas itu sesuai mood , kalau mood bagus pasti langsung dikerjakan
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- Jadi tambah semangat

4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- R5 Iya kalau gabisa langsung nanya ke guru, gampang menyerah kadang kalau lagi kesulitan tapi kadang bersemangat sering berubah moodnya ajasih gitu kak
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?
- R5 Cape lebih banyak tugas , ga paham materinya kan ga dijelasin Cuma dikasih tugas
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R5 Lebih istirahat sebentar atau makan sebentar, nonton sebentar agar bisa balikin mood
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R5 faktor lebih pendukungnya gampang bisa liat ke internet kalau ga ngerti pelajaran, pelajaran lebih singkat, faktor penghambatnya gapaham materinya trus jaringannya kan kadang suka lemot dan pendukung lainnya lebih fleksibel waktunya.

Hari/Tanggal : Rabu/26 Januari 2022

Informan : Sya'diah Hasibuan

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R6 Tergantung kalau aku suka pelajaran itu aku ulang tapi kalau aku gasuka atau kurang mengerti aku ga ulang
- P Berarti sesuai pelajaran yang kamu suka?
- R6 Iya
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?

- R6 Bersemngat, reaksinya biasa ajah si kadang bersemangat kadang ada juga gak bersemangatnya
- P Ga bersemangatnya kenapa?
- R6 Kadang kalau dikasih tugas hafalan suka malas
3. Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R6 Bersemangat
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- Kalau aku pertama nanya ke teman terlebih dahulu tapi kalau jawab teman kurang meyakinkan baru nanya ke bapak, engga kalau mapel matematika saya mudah menyerah
- Berarti kalau mapel pai tidak mudah menyerah? Tidak mudah menyerah?
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?
- R6 Kecewa sih ka lebih suka tatap muka dari pada daring kan saya jadi gabisa nanya-nanya ke guru
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R6 Ada, misalnya kaya mengerjakan tugas itu harus tepat waktu kalau engga gitu pasti bakal keteteran
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R6 Faktor penghambatnya tidak terlalu mengerti apa yang dibahas, tidak bisa nanya secara bebas kalau faktor pendukungnya gaperlu ongkos ke sekolah engga fleksibel dalam waktu karna lebih mengganggu

Hari/Tanggal : Rabu/26 Januari 2022

Informan : Malvin Al Chaidar

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?

R7 Engga

P Kenapa?

Males ajah gitu ngulangnya
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?

R7 Kalau semester sekarang semangat tapi kalau semester sebelumnya engga karna kan masih di rumah kayak kurang gitu

P Kenapa emng kalau daring?

R7 Gatau kaya jadi males ajah gitu

P Tetapi kalau tatap muka lebih bersemangat?

R7 Iyaaa

P Reaksi di kasih tugas semangat atau gimana?

R7 Males jadi males ngerjain tugas juga

R7 Berarti pas pembelajaran daring di masa pandemi ini kamu ga ngerjain tugas?

R7 Engga jarang
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?

Lebih semangat lagi tapi pas ga dikasih motivasi jadi males lagi
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?

R7 Kalo nanya jarang, paling usaha sendiri

P Ga nanya ke guru?

R7 Engga

5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?
- R7 Yakurang nyaman ajah
- P Kenapa?
- R7 Yaa jadi ga ngerti ajah pelajarannya kak
- P Berarti pas pembelajaran daring itu kamu tidak mengerti satupun?
- R7 Engga ka
6. P Adakah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R7 Males ajah kak kalo udah di rumah gitu
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- Faktor pendukungnya lebih fleksibel waktunya bisa dibatesin, faktor penghambatnya guru ga ngejelasin lebih banyak, tiba-tiba dikasih tugas, dan juga gabisa ketemu temen, gabisa nanya.

Hari/Tanggal : Rabu/26 Januari 2022

Informan : Silvi Indriyani

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ?
- R8 Iyaa karna kalau ga di ulang lagi bakal lupa, kalo diinget inget lagi pasti bakal keluar juga kan di ulangan
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R8 Iyaaa kadang ada rasa males tapi ya namanya tugas kan harus dikerjain , kalo reaksinya mungkin kalau lagi cape dikasih tugas agak ngedumel kalo engga yaa biasa ajah
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R8 Semakin terdorong si

4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- R8 Iya bertanya ke temen si kalo jawaban kurang pas ya nanya ke bapaknya , lebih cenderung semangat sih, iyaa agar bisa menjadi juara kelas
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring
- R8 Ga kecewa juga sih karna kan sesuai keadaan tapi kalo di rumah lebih ga enak ajah karna kan ga ketemu temen jadi kurang bersemangat ajah ngerjain tugas
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R8 Ada nonton motivasi di youtub
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R8 Faktor pendukungnya kaya bisa efisiensi waktu sih gaperlu ke sekolah , nah kalo faktor penghambatnya itu kurang mengerti

Hari/Tanggal : Rabu/26 Januari 2022

Informan : M. Mas Ar Razaq

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R9 Terkadang mengulang, terkadang engga soalnya kadang kadang males kadang engga dan kadang mood nya naik dan kadang mood nya turun soalnya kan di rumah
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R9 Semangat, kadang seneng dikasih materinya materi hafalan
- P Berarti sukanya hafalan?
- R9 Iyaa

3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R9 Bikin semanagat balik lagi
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- R9 Terus berusaha kalo ga ngerti di sekolah ya bisa nyari tau diinternet dan bertanya kepada teman
- P Kenapa ga nanya langsung ke bapak guru?
- R9 Ya kadang minder ajah gitu
- P Kenapa minder?
- R9 Takut salah
- P Tapi berarti kalo ga ngerti banget selain ke temen ke bapak guru ?
- R9 Iyaa
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring
- Jauh banget kalo pembelajaran daring kan Cuma dikasih soal trus ditinggal jadinya ga diajarin apa-apa gitu
- P Perasaannya gimana ? jadi males? Atau gmna?
- R9 Kalo di rumah kan balik lagi tergantung mood kan
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- Ada, biasanya suka baca-baca buku ntr penasaran lama-lama nyari lagi gitu materinya jadi bisa bikin bersemangat lagi
- P Baca buku ajah? Atau baca diinternet juga?
- R9 Kadang buku kadang diinternet juga
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- R9 Ya faktor pendukungnya enaak bisa rebahan, faktor penghambatnya jadi males, jadi sering nunda-nunda tugas

Hari/Tanggal : Rabu/26 Januari 2022

Informan : M. Afiatin

1. P Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
 - R10 Engga
 - P Kenapa?
 - R10 Kalo daring tuh kaya jadi males ajah gitu belajar
2. P Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
 - R10 Ga terlalu , tergantung pelajaran juga, reaksinya semangat kaya kalo dikasih tugas itu udah paham gitu sama materinya jadi ya semangat ajah gitu ngerjainnya.
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan anda terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
 - R10 Biasa ajah
 - P Kenapa?
 - R10 Yaa kaya ga masuk ke hati banget gitu motivasinya
4. P Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
 - R10 Terus belajar sih, dengan cara tanya langsung ke bapak guru
 - P Kenapa?
 - R10 Yaa kalo ke guru langsung itu jadi tau sendiri
5. P Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring

- R10 Tambah semangatnya pas udah tatap muka sih pas daring itu kayak pelajaran gamasuk dan jaringan keganggu terus jadi gaada yang masuk lah pelajarannya
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R10 Gaada sih jarang
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi ?
- Faktor pendukungnya gaada, kalo peghambatnya kayak tambah pasti tambah malas dan pelajaran itu pasti ga ngedengerin gitu setiap guru ngejelasin ngedengerin tapi gaada yang masuk padahal udah ngedengerin semuanya tapi gaada yang masuk beda ajah pas tatap muka langsung masuk ajah gitu udah beda pokonya rasanya

Hari/Tanggal : Kamis/27 Januari 2022

Informan : Bapak Syarif

1. P Apakah siswa belajar tekun dalam belajar? Dan menurut bapak apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru ?
- R11 Tekun, sebagian siswa mengulang tetapi tidak semuanya
2. P Apakah siswa bersemangat mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi siswa ketika diberikan tugas pada mapel PAI ?
- R11 Iyaa mengerjakan , reaksinya ada yang bersemangat da ada juga yang tidak bersemangat
3. P Bagaimana respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti mapel PAI ?
- R11 Siswa menyajikan pertanyaan-pertanyaa
4. P Apakah siswa ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti mapel PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas?
- R11 Sebagian besar ulet, dan tidak ada yang menyerah

5. P Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring dirumah masing-masing dan di sekolah ?
- R11 Lebih senang tatap muka dengan memberi reward nilai yang besar bagi siswa yang lebih cepat dalam mengerjakan tugas
6. P Adakah upaya untk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?
- R11 Dengan memberi reward nilai yang besar bagi siswa yang lebih cepat dalam mengerjakan tugas
7. P Adakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dalam Motivasi belajar siswa pada mapel PAI di masa pandemi dan sebelum masa pandemi
- R11 Ada, masa pandemi kurang semangat kalau tatap muka lebih bersemangat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁶⁷F.6.-UMJ/I/2022

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 10 Jumadil Akhir 1443 H
 14 Januari 2022 M

Kepada Yth.
 Kepala SMK Bina Putra Jakarta
 Jl. Kemang Timur No.50 Rt.06/03 Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : TRIANISA DEWI LARAS SARTIKA
 Nomor Pokok : 2018510088
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 6 April 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. Telp : 089638144134 / 058972928909

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 Dekan (Sebagai Laporan)



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM JAMI'ATUL HUDA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA**

Bidang Studi Keahlian : Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informatika dan Komunikasi
TERAKREDITASI "A"
Jl. Kemang Timur Raya No. 50 Telp. (021) 7183473, 7181124 Jakarta Selatan 12730
homepage : amkbinaputrajahsel.sch.id E-mail : smkbinaputra@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 202/SMK.BP/I01.D/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Bina Putra menerangkan bahwa :

Nama : H. Muhammad, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Bina Putra

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Trianisa Dewi Laras Sartika
NIM : 2018510088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Universitas/Intansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Bina Putra Jakarta skripsi dengan judul "*Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi (Studi Kasus SMK Bina Putra Jakarta)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.



Tembusan:
1. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 97/F.6.I-UMJ/IX/2021
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 24 Muharam 1443 H
 6 September 2021 M

Yth.
 Ibu Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Trianisa Dewi Laras Sartika
 Nomor Pokok : 2018510088
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : "Mitivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Masa Pandemi (Studi Kasus SMK Bina Putra Jakarta)"

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W

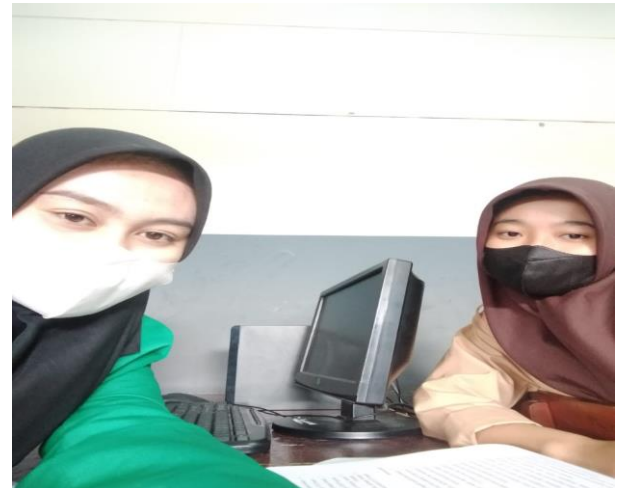


Wakil Dekan I,

Baharsiw
 Baharsiw, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi

DOKUMENTASI







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faimj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRIANISA DEWI LARAS SARTIKA
 No. Pokok : 2018510088
 Judul Skripsi : "Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi (Studi Kasus SMK Bina Putra Jakarta)"
 Pembimbing : Ibu Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag.,MH.
 Tgl. Berakhir : 6 September 2021 s.d 6 Maret 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	10-9-2021	proposal	Tambahkan identifikasi masalahnya. fokus & sub fokus diperbaiki Rumusan masalah cukup satu bahasan saja. Kegunaan penelitian dibuat kerasi umum saja. Konsistensi foot note tidak bodi note	yo
2	22-9-2021	bab II	Kerangka berfikir diperbaiki Penggunaan kata sambung harus diperhatikan	yo
3	8-12-2021	.	Kerangka berfikir diperbaiki saja. sub fokus tidak lebih dari 2 siapkan pedoman wawancara	yo
4	12-1-2022	.	Angket wawancara	yo

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
	26 Jan 22	bab <u>III</u>	ubah kata metodologi menjadi metode populasi dan sampel lihat buku metlit kualitatif	gs
	31 Jan 22	bab <u>IV</u>	Tulisan SMK harus capitel relevansi antara minat dan ketertarikan pada mata pelajaran PAI lebih diperdalam.	gs
	15 Feb 22	bab <u>V</u>	Kesimpulan harus menampilkan gambaran Rumusan masalah. saran lebih mengedepankan hal 3 yang ditemukan dalam hasil penelitian	gs
	16 Feb 22		Silahkan daftar sidang skripsi	gs

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Trianisa Dewi Laras Sartika

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 April 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Wahid Khasim No.83B Kec. Limo Kel.Limo
Kota Depok.

No. Telp : 085972928909 (WA) – 089638144134 (Telp)

Email : trianisadwila@gmail.com
anisatri202@gmail.com

Golongan darah : B

Universitas : Muhammadiyah Jakarta

Fakultas : Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Motto : “Percayalah bahwa Allah tidak akan
memberikan ujian di luar batas hambanya”

Jenjang pendidikan formal

1. SDN Limo 01 : Tahun 2007-2012
2. SMPN 13 Depok : Tahun 2012- 2015
3. SMK Al-Hidayah Cinere : Tahun 2015- 2018
4. S1 Pendidikan Agama Islam UMJ : Tahun 2018-2022